

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan didunia perbankan saat ini semakin ketat. Hampir semua lembaga perbankan ingin menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat luas. Keberadaan lembaga perbankan memang sangat diperlukan bagi masyarakat karena bank merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan. Dalam hal ini peranan lembaga perbankan adalah sebagai lembaga perantara keuangan yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit secara seimbang. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Upaya memperlancar kegiatan perekonomian akan berdampak pada peningkatan transaksi penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga perbankan maupun oleh para pelaku ekonomi yang lain. Pengelolaan keuangan dalam bidang perbankan harus dilakukan secara profesional.

Pengelolaan utama yang dilakukan adalah bagaimana lembaga perbankan dapat mengelola kegiatan *funding* atau menghimpun dana semaksimal mungkin.

Lembaga perbankan juga harus menghadapi lajunya arus persaingan yang semakin ketat sehingga menuntut pihak pengelola untuk memperhatikan konsep pemasaran agar dapat memenangkan persaingan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan untuk merebut kepercayaan dari masyarakat. Pihak perbankan harus dapat menciptakan berbagai produk yang menarik dan memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi para nasabahnya. Nasabah memiliki peranan penting bagi bank, baik sebagai depositor maupun sebagai peminjam.

Dewasa ini, masyarakat cenderung melakukan simpanan di salah satu bank berdasarkan faktor-faktor tertentu yang membuat mereka tertarik untuk menyimpan dana yang dimilikinya antara lain faktor suku bunga yang ditawarkan, fasilitas perbankan yang disediakan, rangsangan berupa undian berhadiah, membuka jalan untuk fasilitas kredit maupun pelayanannya yang lebih fleksibel dan cepat.

Deposito berjangka merupakan salah satu produk penghimpunan dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas dengan memperoleh imbalan berupa tingkat suku bunga tertentu. Yang paling menarik dari deposito adalah tingkat bunganya, deposito merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibandingkan jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro. Namun dalam strategi perbankan konvensional, dana yang bersumber dari tabungan dan deposito berjangka dapat digolongkan atau dianggap sebagai sumber dana yang cukup stabil bila dibandingkan dengan giro yang dikategorikan sebagai sumber dana yang labil oleh hampir setiap bank.

Salah satu teori umum yang berlaku menyatakan bahwa pada saat tingkat bunga mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan karena investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito atau tabungan dari pada membeli saham (Sunaryah, 2003:87). Pendapat kaum klasik dalam karangan Rimsky K. Judisseno (2002:18) mengenai bunga mengatakan bahwa fluktuasi bunga dapat mempengaruhi perilaku penabung maupun investor, seperti penjelasan berikut ini : “ Pada waktu tingkat bunga cukup tinggi, maka jumlah simpanan secara agregat meningkat dalam jumlah yang sangat besar dalam bentuk dana yang siap dipinjamkan (*Lovable Fund*)”. Pandangan kaum klasik tersebut ditentang oleh Keynes, yang menyatakan bahwa tingkat bunga bukan merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya investasi maupun simpanan masyarakat, namun ditentukan dan dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Menurutnya seseorang akan menyimpan uang di bank jika orang tersebut memiliki kelebihan uang (*marginal propensity to save*), yaitu pendapatannya diatas kebutuhan konsumsinya.

Akan tetapi pada umumnya dapat dikatakan bahwa deposito berjangka akhir-akhir ini mendapat perhatian dari para bankir. Banyak bank menawarkan tingkat bunga yang menarik untuk deposito berjangka daripada rekening tabungan biasa. Deposito yang demikian memperoleh tingkat bunga yang lebih tinggi karena dananya didepositokan untuk jangka waktu tertentu, dengan demikian dapat diperkirakan kapan dana ini akan ditarik oleh deposan dan karena itu dapat memperoleh manfaat

dengan mengatur tempo penggunaannya agar sesuai dengan waktu penarikannya. (American Institute of Banking The American Bankers Association, 1992 :73).

Bank Kalbar merupakan salah satu BUMD yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah berstatus Perseroan Terbatas dan satu-satunya lembaga yang bergerak di bidang jasa perbankan. Bank Kalbar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya sehingga Bank Kalbar dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat kalimantan barat. Dengan prinsip pelayanan prima dan smart yang diterapkan oleh Bank Kalbar maka Bank Kalbar semakin gencar menawarkan jasanya untuk tetap dapat bertahan ditengah lajunya arus persaingan dalam dunia perbankan.

Bank Kalbar sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan mekanisme pengumpulan dana dari pihak-pihak yang mengamanahkan atau menyimpan uangnya kepada bank, baik dalam bentuk tabungan (*saving account*), giro (*current account*), maupun deposito berjangka (*time deposit*) dan sepenuhnya menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpunnya tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk fasilitas kredit/pembiayaan untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan perekonomian di kalimantan barat.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi indikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap minat nasabah untuk mendepositokan uangnya. Para deposan tertarik untuk mendepositokan uangnya di suatu bank adalah dengan harapan memperoleh imbalan berupa bunga deposito yang tinggi. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada PT Bank Kalbar. Oleh karena itu

penulis akan membahas permasalahan tersebut dengan judul skripsi “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Rupiah Pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak.”

Berikut ini disajikan tabel suku bunga dan tingkat saldo akhir Deposito Berjangka Rupiah periode tahun 2004 – 2006.

Tabel 1.1
PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak
Daftar Saldo Deposito Berjangka Rupiah 1 Bulan dan Suku Bunga Deposito
Periode 2004-2006

Bulan	Tahun					
	2004		2005		2006	
	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)
Januari	37.207.629.328	6,40	52.204.644.328	6,50	63.440.944.328	10,75
Februari	37.005.629.328	6,11	49.877.544.328	6,50	63.461.044.328	10,75
Maret	35.009.179.328	6,11	48.201.844.328	6,50	52.282.944.328	10,625
April	35.188.179.328	6,50	51.027.894.328	6,50	49.956.044.328	10,50
Mei	35.824.179.328	6,50	51.492.844.328	7,375	49.435.844.328	10,125
Juni	36.635.779.328	6,50	52.030.694.328	7,375	57.507.204.328	10,125
Juli	38.336.514.328	6,50	49.972.394.328	7,375	79.886.500.000	10,125
Agustus	44.828.714.328	6,50	48.851.594.328	7,375	47.166.400.000	10,00
September	44.130.814.328	6,50	50.771.994.328	7,375	46.400.400.000	10,00
Oktober	46.437.814.328	6,50	50.016.144.328	7,375	58.982.100.000	10,00
Nopember	46.077.014.328	6,50	50.249.594.328	8,75	55.018.100.000	10,00
Desember	64.392.314.328	6,50	52.630.994.328	10,75	51.368.100.000	9,25

Sumber : PT Bank Kalbar KCU Pontianak, data olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa jumlah saldo deposito berjangka rupiah 1 bulan pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak mengalami fluktuasi pada setiap bulannya selama tiga tahun berturut-turut. Perubahan ini di pengaruhi oleh suku bunga deposito berjangka yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Pada bulan januari 2004 suku bunga deposito berjangka

sebesar 6,40 % turun menjadi 6,11 % dengan kata lain suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,54 % pada bulan berikutnya. Namun suku bunga kembali meningkat pada bulan april 2004 dan terus bertahan hingga bulan april 2005 dan selanjutnya mengalami peningkatan dan bertahan hingga bulan februari 2006. Pada bulan maret 2006 hingga desember 2006 suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan terus mengalami penurunan secara bertahap.

Tabel 1.2
PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak
Daftar Saldo Deposito Berjangka Rupiah 3 Bulan dan Suku Bunga Deposito
Periode 2004-2006

Bulan	Tahun					
	2004		2005		2006	
	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)
Januari	5.055.900.000	6,40	3.487.300.000	6,75	3.511.100.000	10,90
Februari	5.012.900.000	6,14	3.483.300.000	6,75	3.511.100.000	10,90
Maret	3.022.900.000	6,14	4.437.300.000	6,75	2.576.100.000	10,90
April	3.677.800.000	6,75	4.393.300.000	6,75	4.111.100.000	10,90
Mei	2.090.800.000	6,75	4.524.300.000	7,625	4.822.100.000	10,775
Juni	1.890.800.000	6,75	7.973.300.000	7,625	4.887.100.000	10,65
Juli	1.323.800.000	6,75	8.552.800.000	7,625	4.379.600.000	10,65
Agustus	1.231.300.000	6,75	8.552.800.000	7,625	6.024.600.000	10,625
September	1.223.300.000	6,75	8.412.800.000	7,625	5.446.600.000	10,625
Oktober	1.223.300.000	6,75	8.956.800.000	7,625	5.051.600.000	10,625
Nopember	1.767.300.000	6,75	8.995.600.000	9,00	5.731.600.000	10,625
Desember	3.637.300.000	6,75	4.172.100.000	10,025	5.976.600.000	9,625

Sumber : PT Bank Kalbar KCU Pontianak, data olahan

Pada tabel 1.2 terlihat adanya perubahan suku bunga deposito. Pada tahun 2004 perubahan suku bunga memperlihatkan adanya pengaruh terhadap saldo deposito yang berhasil dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak. Pada tahun 2005 saldo deposito mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga

depositonya. Pada tahun 2006 suku bunga mengalami penurunan, namun penurunan tingkat suku bunga tersebut tidak begitu mempengaruhi jumlah deposito yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

Tabel 1.3
PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak
Daftar Saldo Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan dan Suku Bunga Deposito
Periode 2004-2006

Bulan	Tahun					
	2004		2005		2006	
	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)
Januari	3.607.100.000	6,40	6.884.200.000	7,00	12.825.300.000	10,095
Februari	3.547.100.000	6,16	6.924.200.000	7,00	12.825.300.000	10,095
Maret	3.360.700.000	6,16	6.924.200.000	7,00	23.040.300.000	10,095
April	3.395.200.000	7,00	6.961.800.000	7,00	23.940.300.000	10,10
Mei	3.315.200.000	7,00	7.033.800.000	8,00	31.330.300.000	11,05
Juni	3.315.200.000	7,00	3.068.800.000	8,00	31.680.300.000	11,05
Juli	3.312.200.000	7,00	3.108.800.000	8,00	31.605.300.000	10,925
Agustus	3.312.200.000	7,00	3.293.800.000	8,00	33.580.300.000	10,925
September	3.312.200.000	7,00	3.293.800.000	8,00	33.465.300.000	10,925
Oktober	3.314.200.000	7,00	3.286.300.000	8,00	33.133.300.000	10,80
Nopember	3.314.200.000	7,00	4.297.300.000	9,25	35.153.300.000	10,80
Desember	8.314.200.000	7,00	4.300.300.000	10,095	45.148.300.000	10,55

Sumber : PT Bank Kalbar KCU Pontianak, data olahan

Tabel 1.3 menunjukkan tidak banyak terjadi perubahan suku bunga deposito. Pada tahun 2004 saldo deposito relatif stabil dan tidak banyak mengalami perubahan. Saldo deposito mengalami banyak kenaikan pada bulan desember 2004. Kenaikan suku bunga terjadi pada bulan mei, november, dan desember 2005 serta di tahun 2006 pada bulan april dan mei saja. Sementara di bulan-bulan selanjutnya suku bunga mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan SBI.

Tabel 1.4
PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak
Daftar Saldo Deposito Berjangka Rupiah 12 Bulan dan Suku Bunga Deposito
Periode 2004-2006

Bulan	Tahun					
	2004		2005		2006	
	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)	Saldo Deposito (Rp)	Suku Bunga (%)
Januari	12.853.530.000	6,40	33.121.730.000	7,25	51.986.930.000	13,15
Februari	12.800.030.000	6,18	33.114.230.000	7,25	68.986.930.000	13,15
Maret	12.000.030.000	6,168	33.094.230.000	7,25	71.347.930.000	13,15
April	12.894.030.000	7,25	33.094.230.000	7,25	72.387.930.000	13,15
Mei	22.904.030.000	7,25	33.996.230.000	8,50	72.462.930.000	13,15
Juni	22.880.830.000	7,25	38.946.630.000	8,50	72.563.930.000	13,15
Juli	22.876.330.000	7,25	38.954.630.000	8,50	72.583.930.000	13,15
Agustus	22.884.330.000	7,25	38.974.630.000	8,50	72.643.930.000	13,15
September	37.902.830.000	7,25	40.974.630.000	8,50	72.643.930.000	13,15
Oktober	38.007.830.000	7,25	41.119.430.000	8,50	72.393.930.000	13,15
Nopember	38.137.830.000	7,25	41.992.930.000	9,75	78.508.930.000	13,15
Desember	33.137.830.000	7,25	45.986.930.000	13,15	63.213.930.000	13,15

Sumber : PT Bank Kalbar KCU Pontianak, data olahan

Pada tabel 1.4 tersebut memperlihatkan tidak banyaknya perubahan suku bunga deposito. Penurunan suku bunga terjadi pada bulan februari dan maret 2004, penurunan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan saldo depositonya. Kenaikan suku bunga terjadi pada bulan april 2004 dan terus bertahan hingga april tahun 2005, dan selanjutnya mengalami kenaikan pada bulan-bulan berikutnya. Sementara jumlah depositonya terus berfluktuasi mengikuti perubahan suku bunga. Pada tahun 2006 suku bunga stabil sebesar 13,15 % dan saldo depositonya terus mengalami kenaikan.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa deposito berjangka merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur keuangan suatu perbankan dalam sistem perbankan nasional. Sehingga permasalahan yang ingin dilihat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka rupiah 1 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak?
2. Bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka rupiah 3 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak?
3. Bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka rupiah 6 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak?
4. Bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka rupiah 12 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam dunia perbankan sehingga penulis perlu membatasinya agar tidak menyimpang terlalu jauh dari permasalahan yang

semestinya dibahas maka dalam pemecahan masalah penulis hanya melakukan analisis terhadap bagaimana pengaruh suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka rupiah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak selama periode 2004 - 2006.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan tingkat suku bunga deposito berjangka mempengaruhi proporsi jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak untuk tahun 2004 sampai dengan 2006.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan yang berharga untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam perbankan terutama yang berkaitan dengan masalah suku bunga bank serta menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan ilmu-ilmu dan teori-teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah ke dalam kasus nyata yang dihadapi sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam membuat suatu perencanaan dan kebijakan yang menyangkut usaha-usaha peningkatan jasa dan produk pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak di masa mendatang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai perbankan terutama yang berkaitan dengan penghimpunan dana dan jasa penyaluran dana dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Uang

Uang adalah segala sesuatu yang diterima masyarakat untuk melaksanakan pembayaran baik barang, jasa maupun hutang yang dilakukan seseorang berdasarkan fungsi-fungsinya sebagai alat transaksi, satuan hitung dan pembayaran.

Uang merupakan alat pembayaran yang paling likuid. Menurut Stephen M. Glodfeld dan Lester V. Chandler (1996:64), Likuiditas suatu aktiva adalah kemampuannya untuk ditukar dengan cepat kedalam uang tanpa kerugian nilai uang. Pengertian likuiditas dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya terutama yang bersifat jangka pendek (Amin Wijaya Tunggal, 1994:159). Sedangkan kewajiban perusahaan untuk menyediakan uang, barang atau

jasa kepada seseorang, suatu perusahaan atau suatu organisasi diluar perusahaan pada suatu saat dikemudian hari dinamakan *liabilities* (Theodorus, 2000 :145).

2. Pengertian Bank

Ada banyak definisi bank yang dikemukakan oleh para penulis sesuai dengan tahap perkembangan bank. Pada dasarnya aneka ragam definisi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu yang menekankan fungsi bank sebagai penerima simpanan; yang menonjolkan fungsi bank sebagai lembaga yang memberikan kredit; dan yang terakhir merupakan kombinasi yang diperluas sampai pada penciptaan tenaga beli baru (Ketut Rindjin, 2003:13).

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal dalam bentuk kredit.

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Akuntansi Perbankan)

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan sebagai hasil revisi UU No 7 Tahun 1992: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa bank berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank di Indonesia dikelompokan menjadi :

Berdasarkan cakupan kegiatannya dibedakan menjadi bank umum dan BPR. Bank umum adalah bank yang dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran sedangkan BPR adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pola kerjanya dibedakan antara bank yang bekerja berdasarkan sistem bunga (konvensional) dan bank yang bekerja berdasarkan prinsip syariah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama:

1. Kegiatan Bank dalam menghimpun dana masyarakat.
2. Kegiatan Bank menyalurkan dana.
3. Kegiatan Bank dalam memberikan jasa lainnya.

Berdasarkan uraian tentang kegiatan bank tersebut maka kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan.

Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat maka keuangan bank tersebut akan semakin baik dan bank akan berdiri kokoh karena dana yang terhimpun tersebut akan disalurkan kepada masyarakat melalui jasa kredit baik itu jasa kredit perdagangan maupun kredit lainnya.

Untuk memberikan pengertian terhadap penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa, berikut dikutip definisi dari ketiga kegiatan utama perbankan tersebut menurut para ahli.

Menurut Kasmir (2000:12), "Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito."

Menurut Kasmir (2000:13), "Menyalurkan dana adalah melempar kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk simpanan (kredit) bagi bank yang berdasarkan konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah."

Menurut Philip Kolter (1990:229), "Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh pihak lain dan pada dasarnya tidak terwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu."

Menurut Atep, Adya Barata (1993:203), "Pelayanan adalah suatu usaha atau kegiatan dalam memberikan fasilitas maupun kemudahan kepada konsumen untuk menarik ataupun mengikat calon nasabah agar mau melakukan transaksi dengan perusahaan ataupun bank."

Langkah-langkah atau upaya dalam mencari atau menarik nasabah menurut Carl Sewell dan Paul Brown (1994:112) antara lain:

1. Kalau kita bersikap baik kepada nasabah, mereka akan datang kembali karena mereka menyukai kita.
2. Kalau mereka menyukai kita, maka mereka akan lebih banyak menyimpan atau menandatangani uang mereka di bank tersebut.
3. Kalau mereka lebih banyak menyimpan atau menandatangani uang mereka kepada kita, maka kita harus melayani mereka dengan sangat baik.
4. Apabila kita melayani mereka dengan baik, maka mereka akan datang lagi untuk menyimpan uang di bank tersebut.

Stephen M. Glodfeld dan Lester V. Chandler (1996:53) menyatakan, sebagai basis penting untuk keberhasilan lembaga keuangan adalah fenomena untuk menyeimbangkan penerimaan dan penarikan dana, yang juga dihubungkan dengan “the law of large numbers”.

3. Suku Bunga

Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan simpanan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada nasabah, tetapi dilain pihak, bunga dapat juga merupakan pendapatan bagi bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikannya. *Cost of Fund* adalah suku bunga yang dipikul atas dana yang dikumpulkan bank. Misalnya suku bunga deposito 15 %, bagi bank adalah merupakan biaya dana (*Cost Of Fund*). Semakin besar komposisi dana yang berasal dari deposito maka semakin tinggi tingkat *cost of fund* bank yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin tinggi komposisi dana yang berasal dari giro dan tabungan maka semakin rendah *cost of*

fund bank tersebut. Hal ini terjadi karena tingkat bunga deposito lebih besar daripada tingkat bunga tabungan dan jasa yang berasal dari giro (Bambang Djinarto, 2000:45).

Bunga (*Interest*) adalah pembayaran untuk pemakaian uang. Bunga merupakan kelebihan kas yang diterima atau dibayarkan kembali untuk dan diatas jumlah yang diinvstasikan atau dipinjam (Kieso, Weygart, Warfield, 2002: 308).

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa atas pinjaman uang atau barang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur. Sedangkan rate of interest merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tetentu. (Malayu Hasibuan, 2002:18-19).

Dengan kata lain bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan ada dua jenis suku bunga yang diberikan kepada nasabah antara lain: pertama adalah bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabahnya yang menyimpan uang di bank. Kedua adalah bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam dana terhadap bank. Menurut Kasmir (2002:122) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, antara lain:

1. Kebutuhan dana
Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga.
2. Persaingan
Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Sebaiknya

bunga simpanan bank lebih tinggi dari bunga simpanan pesaing dan sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pinjaman pesaing.

3. Kebijakan pemerintah
Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Target laba yang diinginkan
Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.
5. Jangka waktu
Semakin panjang jangka waktu yang diberikan, maka semakin tinggi bunganya, karena besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang dan sebaliknya.
6. Kualitas jaminan
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
7. Reputasi perusahaan
Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
8. Produk yang kompetitif
Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9. Hubungan baik
Biasanya bank menggolongkan nasabah utama (*Primer*) dan nasabah biasa (*sekunder*). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.
10. Jaminan pihak ketiga
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan juga berbeda.

Deposan menyimpan uangnya di bank dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa bunga deposito yang tinggi. Menurut Yahya (2000:1):

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Bunga sebelum pajak} &= \frac{\text{Rp. } 50.000.000 \times 9,25 \% \times 30 \text{ Hari}}{360 \text{ Hari}} \\ &= \text{Rp. } 385.416,667\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pajak atas bunga} &= \text{Rp. } 385.416,667 \times 20 \% \\ &= \text{Rp. } 77.083,3334\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bunga setelah pajak} &= \text{Rp. } 385.416,667 - \text{Rp. } 77.083,3334 \\ &= \text{Rp. } 308.333,3336\end{aligned}$$

Jadi, bunga yang diterima deposan adalah sebesar Rp. 308.333,3336.

4. Simpanan Deposito

a. Pengertian Simpanan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Akuntansi Perbankan, Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Bentuk-bentuk simpanan tersebut berupa:

- a. Giro yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Tabungan yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- c. Deposito yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang bersangkutan.
- d. Sertifikat deposito yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan; dan
- e. Bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan.

b. Pengertian Deposito Berjangka

Berkaitan dengan penghimpunan dana maka penulis akan membahas tentang penghimpunan dana khususnya deposito berjangka.

Salah satu sumber dana dari masyarakat luas adalah berupa simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo yaitu pada saat masa berakhirnya simpanan deposito. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir atau sering disebut tanggal jatuh tempo. Apabila dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, maka deposan akan dikenakan denda (penalty rate) yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan. Namun jika tidak dicairkan pada saat tanggal jatuh tempo maka pihak bank akan memperpanjang deposito tersebut secara otomatis tanpa pemberitahuan kepada deposan terlebih dahulu.

Deposito berjangka dan tabungan dari masyarakat dikategorikan sebagai simpanan pihak ketiga yang idealnya merupakan tulang punggung (*basic*) dari dana

yang harus dikelola oleh perusahaan perbankan dalam kegiatan operasionalnya dalam rangka memperoleh keuntungan yang maksimal.

Yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan dalam rupiah milik pihak ketiga yang penarikannya dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara bank dengan deposan (O.P Simorangkir, Drs, Ek, 1991 :87)

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2006:39):
“Deposito berjangka adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan”.

Menurut Suyatno, et al (2005:39) : “Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan”.

Dalam usaha menarik dana masyarakat melalui deposito berjangka bank-bank menawarkan beberapa fasilitas serta daya tarik lain-lainnya antara lain berupa :

- a. Perpanjangan jangka waktu pada saat telah jatuh tempo secara otomatis (*automatic roll-over*)
- b. Tingkat suku bunga yang kompetitif
- c. Hadiah-hadiah yang menarik
- d. Dapat dijadikan jaminan
- e. Dapat dipindah tangankan sepanjang dalam bilyet deposito tersebut dinyatakan secara jelas.
- f. Memberikan *home service* atas penarikan maupun penyetoran deposito
- g. Denominasi dapat berupa rupiah maupun dalam valuta asing lainnya
- h. Intensif lainnya yang menarik.

Bentuk simpanan deposito berjangka dibuktikan dengan bilyet deposito diatas materai. Untuk mencairkan deposito berjangka yang dimiliki deposan dapat

menggunakan bilyet deposito, KTP dan hanya dapat dilakukan di cabang asal tempat deposito berjangka ditempatkan.

c. Jenis-jenis Deposito

Menurut Kasmir (2002:80) ada beberapa jenis deposito yang ada di Indonesia, yaitu:

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu dan biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

3. Deposito *On Call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

G. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{A1} : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 1 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

$H_{01} : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 1 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

2. $H_{A2} : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 3 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

$H_{02} : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 3 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

3. $H_{A3} : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 6 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

$H_{03} : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 6 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

4. $H_{A4} : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 12 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

H_0 : $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka rupiah 12 bulan yang dihimpun oleh PT Bank Kalbar KCU Pontianak.

H. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan objek penelitian pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak, dimana metode tersebut bertujuan untuk melukiskan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan cara mengumpulkan data yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam mendukung pembahasan skripsi ini penulis melakukan metode yang sistematis dengan standar yang memadai.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Keperpustakaan

Melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data yang bersumber pada buku-buku atau literatur-literatur yang ditulis oleh para ahli untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian guna mencari pemecahan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan.

c. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data berupa catatan, bukti-bukti, dokumen dan arsip perusahaan berhubungan dengan objek penelitian.

I. Alat Analisis

Data yang diperoleh diolah kembali dan dianalisis secara kuantitatif yaitu menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisa regresi sederhana. (Nazir,1999:531).

Persamaan estimasi secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Nilai a dan b pada persamaan estimasi dapat ditentukan dengan formulasi sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

yang menyatakan bahwa:

\hat{Y}	= Nilai estimasi Y
b	= slope kurva estimasi yang baik
a	= intercep kurva estimasi
\bar{Y}	= Nilai rata-rata Y
\bar{X}	= Nilai rata-rata X
n	= Jumlah data

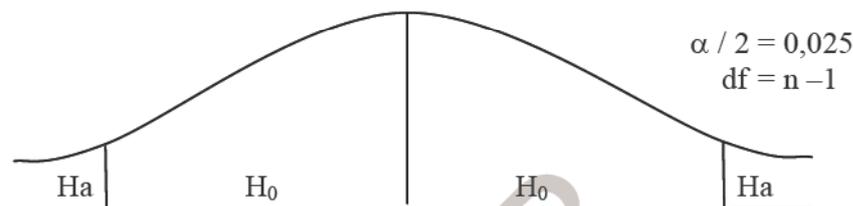
Proses selanjutnya dalam analisis regresi adalah menentukan ketepatan persamaan estimasi yang dihasilkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan metode kuadrat terkecil (*Least-squares method*).

Besarnya kesalahan standar estimasi (S_e) menunjukkan ketepatan persamaan estimasi untuk menjelaskan nilai variabel dependen yang sesungguhnya. Semakin kecil nilai kesalahan standar estimasi maka semakin tinggi ketepatan persamaan estimasi yang dihasilkan untuk menjelaskan nilai variabel dependen yang sesungguhnya. Dan sebaliknya, semakin besar nilai kesalahan standar estimasi yang dihasilkan untuk menjelaskan nilai variabel dependen yang sesungguhnya. Untuk mengetahui ketepatan persamaan estimasi dapat digunakan kesalahan standar estimasi (*standard error of estimate*), dengan rumus:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

Kemudian melakukan pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 1.1
Distribusi t untuk derajat kebebasan



Sumber : Gujarati (1995 : 364)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

2. Analisis Korelasi

Metode korelasional (*correlational study*), yaitu riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Perbedaan yang utama dengan metode lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi. Dengan riset ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. (Husein Umar, 2003:36).

Analisis korelasi adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi, dalam hal

ini adalah antara suku bunga dengan jumlah dana deposito berjangka rupiah pada PT Bank Kalbar Kantor Cabang Utama Pontianak. Jika nilai-nilai suatu variabel naik sedangkan nilai-nilai variabel yang lain turun maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai suatu variabel naik dan diikuti pula dengan naiknya nilai-nilai variabel lain atau menurunnya suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif. Analisa korelasi mencoba mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah melalui sebuah bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Menurut Nazir (1999:522) : “ Nilai koefisien korelasi ini paling kecil -1 dan paling besar 1”. Jadi, kalau $r =$ koefisien korelasi, nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut:

$-1 \leq r \leq 1$, artinya:

jika $r = 1$ maka hubungan x dan y sempurna dan positif (mendekati 1 maka hubungan sangat kuat dan positif).

= -1 maka hubungan x dan y sempurna dan negatif (mendekati -1 maka hubungan sangat kuat dan negatif).

= 0 maka hubungan x dan y sangat lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Ada banyak macam teknik statistik yang dapat digunakan untuk mencari korelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Karl Pearson yaitu metode *least square*, dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum X \sum Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = nilai variabel bebas/variabel yang mempengaruhi

Y = nilai variabel terikat/variabel yang dipengaruhi

n = jumlah periode

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari x terhadap naik turunnya nilai y maka harus dihitung suatu koefisien yang disebut dengan koefisien penentu (*coefficient of determination*). Koefisien Determinasi (r^2) adalah cara utama yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, besarnya r^2 adalah satu dikurangi rasio antara besarnya deviasi Y observasi dari rata-ratanya atau dapat dikatakan sebagai kuadrat besarnya koefisien korelasi. Secara matematis r^2 dapat ditulis sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{1 - \sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Interpretasi nilai r^2 adalah sebagai berikut:

0,64-1,00 = Sangat Berpengaruh

0,36-0,63 = Cukup Berpengaruh

0,16- 0,35 = Kurang berpengaruh

0,04-0,15 = Tidak Berpengaruh

0,00-0,03 = Sangat Tidak Berpengaruh

3. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu saldo deposito berjangka rupiah, yang dinotasikan dengan Y.

b. Variabel bebas (*independent variabel*)

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan deposito berjangka rupiah, yang dinotasikan dengan X.